



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10870-10884

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinan Kesempatan Kerja di Indonesia Tahun 2006-2021

Sutrisno

Universitas Bojonegoro, Indonesia

Email: sutrisnoxanyar13@gmail.com

Abstrak

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian proses yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan adalah tingkat pengangguran yang sangat rendah dalam suatu negara. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada objek penelitian kesempatan kerja (Y), Upah Minimum Provinsi (UMP) (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Pendidikan (X3) dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data penelitian ini adalah tahun 2006-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah upah minimum provinsi (X1), Produk Domestik Bruto (X2) dan pendidikan (X3) di Indonesia. Sampel diambil secara tahunan untuk periode tahun 2006-2021, yaitu sebesar 15 data tahunan terakhir. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data statistik, laporan tahunan Bank Indonesia yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS).

Kata Kunci: *Kesempatan kerja, Upah Minimum Provinsi, Produk Domestik Bruto, Pendidikan*

Abstract

Economic development is a series of processes that aim to improve the welfare of society. One measure of the success of development is a very low unemployment rate in a country. This research approach uses quantitative research. The type of research used in this research is descriptive research. This research was carried out on the research objects of work efficiency (Y), Provincial Minimum Wage (UMP) (X1), Economic Growth (X2) and Education (X3) from the Central Bureau of Statistics (BPS). The research data is for 2006-2021. The population in this research is the provincial minimum wage (X1), Gross Domestic Product (X2) and education (X3) in Indonesia. The sample is taken annually for the 2006-2021 period, which is the last 15 annual data. The source of data used in the research is statistical data, Bank Indonesia's annual report published by the Central Bureau of

Statistics (BPS).

Keyword: *Employment opportunities, Provincial Minimum Wage, Gross Domestic Product, Education*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian proses yang memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakatnya. Salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan adalah tingkat pengangguran yang sangat rendah dalam suatu negara (Rahman et al., 2018). Kesempatan kerja (*employment*) merupakan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja, hal ini menggambarkan adanya lapangan pekerjaan yang dapat dilamar oleh tenaga kerja (Saputra et al., 2021). Kesempatan atau peluang kerja harus mampu mengurangi tingkat menganggur masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan produktivitas masyarakat dan menambah kekayaan negara (Sawalia, 2022). Namun sebaliknya jika pengangguran tinggi maka tingkat kesempatan kerja yang tersedia berada pada posisi stagnan bahkan cenderung menurun, hal ini bisa berakibat pada kriminalitas (Hidayat & Sadiyah, 2021).

Upah dapat dikatakan sebagai balasan atas tenaga atau jasa yang diberikan selama proses kegiatan produksi (Wihastuti & Henny Rahmatullah, 2018). Pemberian upah minimum yang sesuai diharapkan dapat memenuhi kebutuhan asupan gizi, sehingga dapat tingkat produktivitas saat dalam bekerja akan meningkat, namun bila ditinjau dari teori ekonomi klasik dan neoklasik bahwa penetapan upah minimum bukan dianggap kebijakan yang tepat (Dona et al., 2018). Menurut teori upah efisiensi (*efficiency wage*), upah yang tinggi dapat membuat pekerja lebih produktif. Oleh karena itu, upah dapat digunakan sebagai pendorong produktivitas serta motivasi dan memperkuat hubungan kerja antara pengusaha dan pekerja (Pambudi, 2017) menjelaskan bagaimana upah memengaruhi produktivitas tenaga kerja (Saleh, 2023).



Gambar 1. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Berdasarkan Gambar 1. Upah Minimum Provinsi (UMP) dalam kurun waktu dari tahun 2006-2021 terus mengalami kenaikan. Setiap tahun pemerintah selalu memberikan kenaikan upah provinsi, dimana setiap provinsi atau daerah memiliki UMP yang berbeda-beda (Sianipar, 2020).

PDB adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu waktu tertentu di suatu negara atau wilayah. Menurut Departemen Statistik Bank Indonesia (2016) memberikan pengertian Produk domestik bruto (PDB) adalah salah satu indikator penting yang menentukan perkembangan ekonomi suatu negara pada periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun harga tetap. Pada dasarnya, PDB adalah jumlah nilai tambah yang diciptakan oleh semua unit bisnis di suatu negara selama periode tertentu. Nilai total barang dan jasa akhir yang disediakan oleh produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan. (Agustin & Cahyono, 2017).

Sumber daya manusia merupakan asset penting dalam perusahaan, suatu perusahaan tidak akan menghasilkan output maksimal jika tidak diimbangi sumber daya manusia yang potensial. Untuk meningkatkan kinerja karyawan, salah satu usaha perusahaan adalah dengan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia agar dapat memenuhi target perusahaan dan mampu dalam menghasilkan output yang maksimal (Wirawan et al., 2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula gaji yang akan diterima. Begitupun sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah maka upah yang didapat juga rendah (Wahyuni et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data berupa statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (Bariaty et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan pada objek penelitian kesempatan kerja (Y), Upah Minimum Provinsi (UMP) (X_1), Produk Domestik Bruto (X_2) dan Pendidikan (X_3) dari Badan Pusat Statistik (BPS). Periode data penelitian ini adalah tahun 2006-2021. Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diselidiki (Nadeak, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah upah minimum provinsi (X_1), Produk Domestik Bruto (X_2) dan pendidikan (X_3) di Indonesia. Sampel diambil secara tahunan untuk

periode tahun 2006-2021, yaitu 15 data tahunan untuk mewakili kondisi terbaru agar hasil penelitian diharapkan akan tetap akurat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data-data statistik, laporan tahunan Bank Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian dari tahun 2006-2021. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode kepustakaan (Humaedi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 275.361.267 jiwa, dengan tersebar di 38 provinsi di berbagai daerah. Indonesia memiliki lima pulau terbesar yakni meliputi Sumatera dengan luas wilayah 480.793,28 km², Jawa dengan luas wilayah 129.438,28 km², Kalimantan (pulau terbesar ketiga di dunia) dengan luas wilayah 544.150,07 km², Sulawesi dengan luas wilayah 188.522,36 km², dan Papua dengan luas wilayah 416.060,32 km². Secara geografis, Indonesia terletak di antara 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT. Dan jika dibentangkan, wilayah Indonesia berada di sepanjang 3.977 mill antara Samudra Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi Indonesia terletak di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta diantara dua samudera yakni Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Posisi tersebut memberi keuntungan bagi Indonesia karena merupakan jalur perdagangan internasional.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu atau disebut juga dengan data time series periode 2006-2021. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah Kesempatan Kerja sebagai variabel terikat (Y) serta Upah Minimum Provinsi (UMP) (X1), Produk Domestik Bruto (X2) dan Tingkat Pendidikan (X3) sebagai variabel bebasnya.

Tabel 1. Kesempatan Kerja Indonesia

Tahun	Kesempatan Kerja
2006	89,72
2007	90,89
2008	91,61
2009	92,13
2010	92,86
2011	92,52

2012	93,87
2013	93,83
2014	94,06
2015	93,82
2016	94,39
2017	94,50
2018	94,70
2019	94,77
2020	92,93
2021	93,51

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja di Indonesia selama waktu 15 tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Pemerintah perlu menjalankan kebijakan secara tepat untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan serta masyarakat juga harus mempergunakan kesempatan yang sudah diberikan pemerintah secara tepat dan tidak menggunakannya dengan sia-sia.

Tabel 2. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Tahun	UMP
2006	6027697
2007	672480
2008	745709
2009	841530
2010	908824
2011	988829
2012	1088903
2013	1296908
2014	1584391
2015	1790342
2016	1997819
2017	2017865
2018	2268874
2019	2455662
2020	2672371
2021	2779367

Berdasarkan tabel 3, bahwa upah minimum provinsi di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2006-2021. Tahun 2006 sebesar 507697 dan tahun 2021 sebesar 2779367. Hal ini menandakan bahwa

pemerintah peduli dengan kebutuhan yang terus meningkat, sehingga jika UMP dinaikkan maka akan memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 3. Produk Domestik Bruto (PDB)

Tahun	PDB
2006	1847126,7
2007	1964327,3
2008	2082456,1
2009	2178850,4
2010	6864133,1
2011	7287635,3
2012	7727083,4
2013	8156497,8
2014	8564866,6
2015	8982517,1
2016	9434613,4
2017	9912928,1
2018	10425851,9
2019	10949155,4
2020	10722999,3
2021	11120077,9

Berdasarkan tabel 3. PDB di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2006-2021. Hal ini menandakan bahwa Indonesia terus berupaya untuk mengejar ketertinggalan dengan negara maju.

Tabel 4. Rata-Rata Lama Sekolah

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah
2006	7,40
2007	7,47
2008	7,52
2009	7,72
2010	7,46
2011	7,52
2012	7,59
2013	7,61
2014	7,73
2015	7,84
2016	7,95

2017	8,10
2018	8,17
2019	8,34
2020	8,48
2021	8,54

Berdasarkan tabel 4. tingkat pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan selama 15 tahun terakhir. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak masyarakat yang mengenal dunia pendidikan lebih banyak, masyarakat telah mengetahui bahwa dasar untuk mendapatkan pengetahuan dan kehidupan yang lebih layak adalah dimulai dari peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan (Rohkhatim, 2022).

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Terdapat empat asumsi klasik harus dipenuhi sebelum dilakukan regresi pada model persamaan yaitu normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas.

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

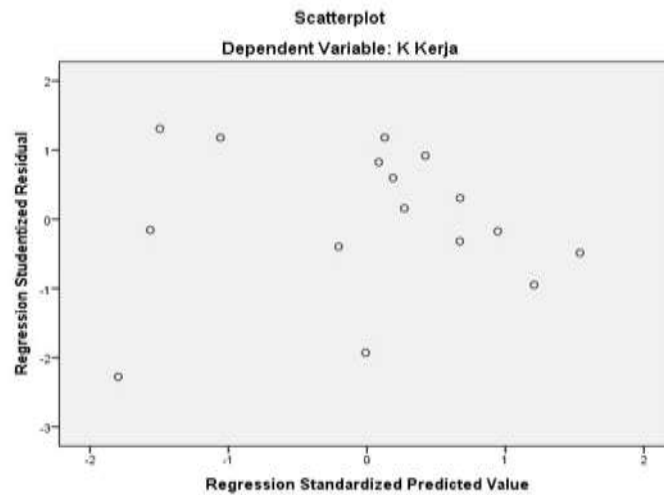
Tabel 5. Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	16	-.436	,564	-.966	1,091
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan gambar 2 dihasilkan nilai Skewness = $-0.436/0,564 = -0,77$; sedang rasio kurtosis = $-0,966/1,091 = -0,50$. Karena rasio skewness dan kurtosis berada diantara -2 hingga +2, maka dapat di simpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Setia Ningsih, 2019). Model regresi baik seharusnya terbebas dari gejala heterokesdastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 diatas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola tertentu dengan demikian bisa di simpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Asumsi klasik tentang Heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi yaitu terbebas dari Heteroskedastisitas (Pernanda Et al., 2022).

Autokorelasi

Autokorelasi merupakan koleksi yang terjadi antara observasi dalam satu variabel.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962 ^a	,926	,907	,48282	1,275

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4 DW hitung di ketahui bahwa nilainya 1,275 lebih besar dari nilai dU tabel yaitu sebesar 1,077 berarti berada di daerah yang tidak ada auto korelasi. Sehingga modal regresi linear tidak terjadi auto korelas (Prihatini et al., 2020).

Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalm model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ahmaddizon & Aimon, 2020).

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60,346	12,204		4,945	,000		
	X1	-1,227	,000	-1,059	-1,061	,062	,123	9,558
	X2	2,407	,000	1,166	5,343	,000	,230	7,682
	X3	4,160	1,706	,920	2,438	,031	,144	8,940

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan gambar 5. di atas bisa di lihat nilai VIF dan nilai toleransinya tidak lebih besar dari 10 sehingga bisa dikatakan tidak terjadinya multikolinieritas pada variabel bebas tersebut.

Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan statistic menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan Spss 26 terkait hubungan masing-masing antara variabel faktor faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Indonesia periode 2006-2021 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60,346	12,204		4,945	,000		
	X1	-1,227	,000	-1,059	-1,061	,062	,123	9,558
	X2	2,407	,000	1,166	5,343	,000	,230	7,682
	X3	4,160	1,706	,920	2,438	,031	,144	8,940

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 6. diatas dapat di lihat nilai konstanta (nilai α) 60,346 sebesar dan untuk UMP adalah (nilai β) sebesar -1,227, sementara PDB (nilai β) sebesar 2,407, kemudian Pendidikan (nilai β) sebesar 4,160. Sehingga dapat di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 60,346 - 1,227 X_1 + 2,407 X_2 + 4,160 X_3$$

Yang berarti :

1. Nilai konstanta kesempatan kerja (Y) sebesar 60,346 yang menyatakan jika variabel X1, X2, X3 sama dengan nol yaitu UMP, PDB dan pendidikan. Maka kesempatan kerja adalah 60,346.
2. Koefisien X1 sebesar, -1,227 berarti bahwa setiap terjadi penurunan variabel X1 UMP sebesar 1% maka kesempatan kerja menurun sebesar -1,227.
3. Koefisien X2 sebesar 2,407 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 PDB sebesar 1% maka kesempatan kerja meningkat sebesar 2,407.
4. Koefisien X3 sebesar 4,160 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 Pendidikan sebesar 1% maka kesempatan kerja meningkat sebesar 4,160.

Uji kehandalan model (uji F)

Tabel 9. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,783	3	11,594	49,735	,000 ^b
	Residual	2,797	12	,233		
	Total	37,580	15			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Uji kehandalan model adalah tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Dalam pengujian ini apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat error ($\alpha = 0,05$) maka bisa di katakan model regresi yang diestimasi layak. Sebaliknya apa bila probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan ($\alpha=0,05$) maka dapat dikatakan model regresi tidak layak. Berdasarkan hasil keandalan di atas mempunyai nilai signifikan sebesar 0.00 berarti model tersebut untuk menjelaskan determinan kesempatan kerja di Indonesia tahun 2006-2021 layak dan dapat di pertanggung jawabkan.

Uji t (Parsial)

Tabel 10. Uji – t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60,346	12,204		4,945	,000		
	X1	-1,227	,000	-1,059	-1,061	,062	,123	9,558
	X2	2,407	,000	1,166	5,343	,000	,230	7,682
	X3	4,160	1,706	,920	2,438	,031	,144	8,940

a. Dependent Variable: Y

Uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dan variable dependen secara individual. Dari hasil perhitungan pada gambar 8. diatas menunjukkan:

1. Variable Upah Minimum Provinsi (UMP) (X_1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,062 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t hitung (-1,061) < t tabel (2,17881). Nilai t tabel diperoleh dari jumlah $n=16$, derajat kebebasan (df) = $n - k = 16 - 4 = 12$. Dengan uji dua arah diperoleh nilai t tabel = 2,17881 artinya Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia tahun 2006-2021.
2. Variable Produk Domestik Bruto (X_2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t hitung (5,343) > t tabel

(2,17881), artinya PDB berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia tahun 2006-2021.

3. Variable tingkat Pendidikan (X_3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t hitung (2,438) > t tabel (2,17881), artinya tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia tahun 2006-2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa variabel upah minimum provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi UMP suatu wilayah maka tingkat kesempatan kerja akan menurun tidak signifikan (Resmi et al., 2021). Dengan tingginya tingkat upah dalam suatu daerah maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerjanya dengan alasan mempertahankan tingkat produktifitas perusahaan. peningkatan upah minimum yang tinggi tersebut justru mendorong perusahaan untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja ataupun lebih memilih menggunakan teknologi yang lebih padat karya, sehingga tingginya upah minimum akan berdampak pada peningkatan pengangguran pada wilayah tersebut (Hanita, 2022). Pada penelitian ini Hipotesis pertama (H_1) berupa pendugaan Upah Minimum Provinsi berpengaruh secara parsial terhadap Kesempatan kerja di Indonesia tahun 2006-2021. Berdasarkan hasil pada uji hipotesis parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa Upah Minimum Provinsi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia, artinya setiap kenaikan upah minimum provinsi tidak meningkatkan kesempatan kerja di Indonesia maka H_1 ditolak (Madjodjo & Baharuddin, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terkait yaitu Kesempatan Kerja (Y) di Indonesia tahun 2006-2021. Meningkatnya PDB yang secara tidak langsung juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi ini berarti pemerintah berhasil dalam hal pembangunan ekonomi, dengan adanya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi maka aktivitas industri dalam wilayah tersebut. Pada penelitian ini Hipotesis pertama (H_1) berupa pendugaan PDB berpengaruh secara parsial terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia tahun 2006-2021. Pada uji hipotesis parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja. Artinya setiap kenaikan PDB dapat meningkatkan kesempatan kerja di Indonesia, maka H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Dona et al., 2018) bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terkait yaitu Kesempatan Kerja (Y) di Indonesia tahun 2006-2021. Pada penelitian ini Hipotesis pertama (H_1) berupa pendugaan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia tahun 2006-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja di Indonesia, artinya setiap kenaikan tingkat pendidikan dapat meningkatkan kesempatan kerja di Indonesia, maka H_1 diterima (Samadiartha & Darma, 2017). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Junaidi, 2016) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel bebas yaitu Upah Minimum Provinsi (X_1), PDB (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terkait yaitu Kesempatan Kerja (Y) di Indonesia tahun 2006-2021. Pada penelitian ini Hipotesis pertama (H_1) berupa pendugaan Upah Minimum Provinsi (X_1), PDB (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terkait yaitu Kesempatan Kerja (Y) di Indonesia tahun 2006-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (X_1), PDB (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terkait yaitu Kesempatan Kerja (Y) di Indonesia tahun 2006-2021. Penelitian ini sesuai dengan (Dona *et al.*, 2018) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, bahwa variabel upah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap kesempatan kerja. terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu mengganti variabel inflasi dengan tingkat pendidikan yang dirasa peneliti lebih berpengaruh dibandingkan inflasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia tahun 2006-2021.
2. Variabel PDB (X_2) dan Tingkat Pendidikan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia tahun 2006-2021.

3. Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) (X1), PDB (X2) dan Tingkat Pendidikan (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Indonesia tahun 2006-2021

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. W., & Cahyono, H. (2017). Pengaruh Pendidikan Tinggi Dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. 5(3).
- Ahmaddizon, A., & Aimon, H. (2020). Analisis Determinan Kesempatan Kerja Dan Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 39–44.
- Bariaty, R., Hanum, N., & Yeni, M. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Dependency Ratio Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Langsa. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (Jsk)*, 3(2), 175–187. <https://doi.org/10.54423/jsk.v3i2.112>
- Dona, D. R., Effendi, A. S., Ekonomi, F., & Mulawarman, U. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja. *Forum Ekonomi*, 20(1), 12–18.
- Fitri, & Junaidi. (2016). Pengaruh Pendidikan , Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 26–32.
- Hidayat, R. F., & Sadiyah, S. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020. 19(2), 167–176.
- Humaedi, M. A., Imron, D. K., Pramono, A., Solekhah, N., Saporita, R., Sidipurwanti, E., Andari, R. N., Indraningsih, K. S., Susilo, S. R. T., & Purba, R. (2023). Mencatat Untuk Membangun Negeri:: Narasi Emik Registrasi Sosial Ekonomi Seri 2 (Indonesia Tengah-Barat).
- Madjodjo, F., & Baharuddin, I. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 50–67.
- Nadeak, U. N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode 2006-2015. *Excutive Summary*, December 2014, 1–75.
- Pambudi, N. K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Provinsi Di Indonesia.
- Pernanda, S., Kusdalina, K., Rizal, A., Witradharma, T. W., & Simbolon, D. (2022).

- Hubungan Asupan Zink, Serat, Dan Status Gizi Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2022. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. [Http://Repository.Poltekkesbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/1474](http://Repository.Poltekkesbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/1474)
- Prihatini, D., Wibisono, S., & Wilantari, R. N. (2020). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 36–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v2i4.13390>
- Rahman, A. A., Kristanti, D., Sapta, A., Larasati Sibuea, M. F., Anim, Sirait, S., Rahmadani, E., Purba, O. N., & Abdullah, D. (2018). Improve The Students' Mathematics Communication Ability Using Realistic Mathematics Education. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1114(1), 012112. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012112>
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2021). Implementation Of Financial Report And Taxation Training: Performance Of Msmes In Special Regions Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, 25(1), 57–68. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol25.iss1.art5>
- Rohkhayatim, J. P. (2022). Pengaruh Realisasi Anggaran, Law Enforcement, Tingkat Kepatuhan, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 227–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v9i1.285>
- Saleh, D. S. (2023). Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Sulawesi Selatan= Determinants Of Income Inequality In South Sulawesi. Universitas Hasanuddin. [Http://Repository.Unhas.Ac.Id:443/Id/Eprint/25287](http://repository.unhas.ac.id:443/Id/Eprint/25287)
- Samadiartha, I. N. D., & Darma, G. S. (2017). Dampak Sistem E-Filing, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(1), 75–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jmb.v14i1.333>
- Saputra, T. F., Rajuni, D., & Sukiman. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Di Provinsi Banten Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 37–54.
- Sawalia, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disusun Oleh : Neti Sawalia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2022 M / 1443 H.
- Sianipar, S. D. (2020). Transitivity Analysis On Students' Writing Recount Text. Universitas Negeri Medan. [Http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/42439](http://digilib.unimed.ac.id/Id/Eprint/42439)
- Wahyuni, F. E., Riyantob, W. H., & Sulistyono, S. W. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat

Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1995-2020. 5(3), 551–562.

Wihastuti, L., & Henny Rahmatullah. (2018). Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa. 1(1), 96–102.

Wirawan, K. E., Bagia, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. 5(1), 60–67.